

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masjid Nurul Iman yang bertempat di daerah Desa Indrasari, Kecamatan Martapura, ini merupakan salah satu masjid terbesar yang ada di Indrasari. Masjid ini banyak melakukan sebuah kegiatan-kegiatan Islam salah satunya pengajian rutin Kitab Sabilal Muhtadin yang diselenggarakan secara *online* dan *offline*, yang pertama kali dilaksanakan pada tahun 2018 oleh K.H. Ahmad Badaruddin. Sebelum menjadi bangunan yang seperti sekarang sekarang, Masjid Nurul Iman dulunya hanyalah bangunan kecil yang hanya bisa menampung 500 hingga 600 jemaah saja. Seiring berjalannya waktu masjid ini berkembang dan pengajian Kitab Sabilal Muhtadin yang dibawakan oleh K.H. Ahmad Badaruddin itu juga berkembang dengan banyaknya jemaah yang hadir dari berbagai daerah lainnya. Pengajian ini sudah dilaksanakan dari awal secara *online* melalui media *YouTube* atau *offline* yang bertempat di Masjid Nurul Iman sendiri.

Pada bulan Agustus tahun 2022 (1444 H) K.H. Ahmad Badaruddin wafat, sehingga pengajian Kitab Sabilal Muhtadin ini pembacaannya digantikan oleh K.H. Ahmad Rifani. Jadwal pengajiannya pun berubah dari yang awalnya setiap malam Selasa menjadi setiap malam Rabu. Pengajian ini bisa didengarkan secara langsung di masjid tersebut atau secara *online* melalui media sosial *YouTube*. Dengan berkembangnya media sosial serta bantuan dari media sosial, pengajian ini bisa didengarkan secara *online* kapan pun dan di mana pun. Dengan hadirnya

media sosial ini maka bisa mempermudah para pengurus Masjid Nurul Iman untuk mengelola dan memperluas jaringan penonton dan juga para jamaah yang tidak bisa hadir secara langsung di masjid tersebut. Pada saat ini Masjid Nurul Iman bisa menampung jamaahnya sekitar 2000 hingga 3000 jamaah banyaknya. Banyaknya jamaah yang hadir langsung dan juga yang menonton melalui media sosial itu karena tidak lepas dari peran pengurus Masjid Nurul Iman dalam menjalankan dan mengelola media sosial, hal ini didukung dengan perkembangan sebanyak 3% hingga 5% penonton atau jamaah yang hadir secara langsung di setiap bulannya. Maka dari itu pengurus Masjid Nurul Iman terus mengembangkan media sosial mereka guna meningkatkan dakwah Islam.

Dikarenakan banyaknya kalangan remaja ataupun pemuda muslim yang saat ini suka bermain dengan sosial media dan banyaknya juga para pendakwah melakukan dakwahnya secara *online* untuk menyampaikan isi dakwahnya serta untuk diamalkan dan dikerjakan oleh kalangan masyarakat khususnya remaja dan pemuda muslim di sekitarnya ataupun secara luas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu pengurus Masjid Nurul Iman, Indrasari, diperoleh informasi mengenai bagaimana pengelolaan media sosial yang dilakukan para pengurus masjid untuk meningkatkan dakwah Islam di kalangan remaja masjid. Observasi awal bersama pengurus masjid mengenai pengelolaan media sosial itu tentang perkembangan media sosial untuk kedepannya, dari segi persiapan perihal perlengkapan, bahan-bahan yang dibutuhkan, serta dana yang disiapkan, fokus daripada pengurus dalam hal mengelola media sosialnya yakni lebih ke *YouTube*, serta yang

ditargetkan yaitu para remaja serta kaum muslimin yang tidak bisa langsung berhadir ke tempat. Mengenai apa saja yang dikelola dalam media sosialnya yaitu persiapan terhadap kualitas gambar, audio visual, dan jaringan agar saat melakukan *live streaming* itu tidak terlalu *delay* dan lambat. Karena pengelolaan media sosial di Masjid Nurul Iman ini dilakukan secara bertahap dan butuh waktu berbulan-bulan untuk melancarkan serta memberikan hasil yang terbaik. Para pengurus juga memiliki rencana kedepannya yang di mana akan mengembangkan media sosial mereka bukan hanya di *YouTube* saja tapi juga mencoba membuka atau melakukan *live streaming* di media sosial lainnya. Tapi sekarang para pengurus lebih memfokuskan untuk pengembangan media sosial di *YouTube* terlebih dahulu karena masih banyaknya persiapan yang diperlukan guna mendapatkan hasil yang terbaik. Selain itu, para tim pengelolaan juga melakukan pengkaderan terhadap orang-orang yang bertanggung jawab terhadap media sosial yang ingin dikembangkan karena hal ini sangat berdampak terhadap pengelolaan media sosial kedepannya, bukan hanya alat serta bahannya saja yang disiapkan tetapi sumber daya manusianya juga harus diperhatikan dalam melakukan pengelolaan media sosialnya.

Dikutip oleh Muhammad Sya'ban di penelitian terdahulu ada kesamaan mengenai pengelolaan media sosial yang berupa meng-*upload* konten-konten dakwah Islam baik berupa cuplikan video-video hasil *live streaming* dan juga pemberitahuan kepada masyarakat luas agar mengetahui informasi-informasi mengenai media sosial yang ada. Serta adanya juga pengawasan terhadap media sosialnya dan juga hasil konten-kontennya yang dilakukan setiap minggunya oleh

badan pengurus atau badan pengelola media sosial. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kualitas media sosial dan mengembangkan hasil media sosialnya agar bisa menarik perhatian masyarakat pada umumnya terutama kaum muslimin.<sup>1</sup>

Dikutip oleh Asnita di penelitian terdahulu mengenai dampak terhadap media sosial dalam meningkatkan dakwah Islam dimana hal ini sangat bagus dan positif karena dengan adanya media sosial maka para remaja bisa melihat dan menonton konten-konten yang bermanfaat, salah satunya konten dakwah tersebut. Dengan demikian media sosial ini dapat membantu remaja untuk mendapatkan wawasan yang lebih jauh lagi dan manfaat yang lebih bagus lagi guna masa depannya. Dengan adanya penyebaran dakwah di media sosial ini sangatlah bermanfaat dan bisa mengisi waktu luang mereka dengan melakukan hal-hal positif saat membuka media sosial, maka dari itu peran media sosial yang berisi konten-konten dakwah sangatlah baik dan berdampak positif terhadap remaja yang menggunakan media sosial di era sekarang.<sup>2</sup>

Dikutip oleh Imas Mutiawati dimana pengelolaan media sosial guna meningkatkan dakwah Islam sangatlah bagus karena banyaknya para pendakwah yang melakukan dakwahnya di media sosial, juga banyaknya beberapa kalangan masjid melakukan *live streaming* yang berkaitan dengan dakwah. Hal seperti ini sangatlah bagus untuk terus dikembangkan, karena pengelolaan media sosial guna

---

<sup>1</sup>Muhammad Sya'ban, *Pengelolaan Dakwah Berbasis Media Sosial* (30 Juli 2020), hal. 107.

<sup>2</sup>Imas Mutiawati, *Dakwah di Media Sosial (Studi Fenomenologi Dakwah di Instagram)* (4 Mei 2019), hal. 78.

meningkatkan dakwah Islam sangatlah banyak menarik perhatian para penonton dan juga masyarakat yang berkesibukan terhadap kegiatan sehari harinya.<sup>3</sup>

Berkaitan dengan hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengelolaan media sosial dalam bentuk karya tulis dengan judul penelitian **“Pengelolaan Media Sosial pada Pengajian Kitab Sabilal Muhtadin di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Indrasari Martapura Kota”** karena Masjid Nurul Iman menjadi sebuah terobosan untuk para remaja menggunakan media sosialnya untuk sebuah hal yang bermanfaat.<sup>4</sup>

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas tersebut, maka rumusan masalah yang peneliti ambil yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan media sosial pada pengajian Kitab Sabilal Muhtadin di majelis taklim Masjid Nurul Iman Indrasari, Martapura Kota?
2. Apa faktor penghambat pengelolaan media sosial dalam peningkatan dakwah Islam di Masjid Nurul Iman Indrasari, Martapura Kota?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pada kali ini sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Jadi tujuan yang ingin dicapai pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Asnita, *Peranan Pengguna Media Sosial Facebook sebagai Media Penyebar Konten Dakwah Islami pada Mahasiswa Manajemen Dakwah*, (16 Oktober 2023), hal. 97.

<sup>4</sup>Nanik Mujiati, *Jurnal Media Dakwah*, Vol. 7, No.1 (2023), hal. 115.

1. Untuk mengetahui pengelolaan media sosial pada pengajian Kitab Sabilal Muhtadin di majelis taklim Masjid Nurul Iman Indrasari, Martapura Kota.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat pengelolaan media sosial dalam peningkatan dakwah Islam di Masjid Nurul Iman Indrasari, Martapura Kota.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Melalui penelitian yang dilakukan ini, penulis berharap dapat memberikan dampak penelitian yang nyata, baik secara teoritis maupun secara praktis bagi semua pihak

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Diharapkan dalam penelitian ini mampu menambah wawasan serta ilmu dan bahan bacaan memperkaya khazanah keilmuan yang berkaitan dengan ilmu manajemen dakwah dalam lingkup pengelolaan media *online* untuk meningkatkan dakwah Islam.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Kegunaan untuk Jurusan Manajemen Dakwah. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat dan dapat digunakan Jurusan Manajemen Dakwah dalam menerapkan keilmuan yang telah dipelajari dalam pengelolaan media sosial untuk meningkatkan dakwah Islam dan mengajak para pembaca penelitian ini dan juga masyarakat Desa Indrasari untuk menggunakan media sosial dalam hal yang bermanfaat.
- b. Kegunaan dan keuntungan Masjid Nurul Iman Indrasari. Penelitian kali ini

bermanfaat, berguna sebagai suatu bentuk evaluasi, masukan, serta saran untuk pengelolaan media sosial dalam melakukan sebuah pembaharuan dan peningkatan pada dakwah Islam.

- c. Kegunaan untuk yang membaca penelitian ini serta masyarakat yang ada di lingkungan Desa Indrasari, dimana penelitian kali ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta pengetahuan kepada para pembaca skripsi atau peneliti yang sering dan suka bermain media sosial untuk melakukan hal-hal yang positif guna mengurangi penggunaan media sosial yang bersifat negatif.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk mencegah kesalahpahaman dan untuk menjelaskan dengan lebih rinci terkait dengan judul penelitian, maka disajikan definisi atau batasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian:

### **1. Pengelolaan**

Pengelolaan ialah suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam melakukan serangkaian kerja untuk mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan media sosial merupakan suatu proses merencanakan, menciptakan, menerbitkan konten yang disalurkan sosial media dengan tujuan untuk mempublikasikan segala kegiatan ataupun capaian-capaian dakwah Islam.<sup>5</sup>

Pengelolaan media sosial yang diteliti oleh peneliti yaitu mengenai pengelolaan media sosial *YouTube* yang menayangkan *live streaming* serta juga konten-konten berisi tentang dakwah Islam, yang mana pengelolaan ini dilakukan

---

<sup>5</sup>Anindita Lintang Pakuningjati, *Pengelolaan Media Sosial dalam Mewujudkan Good Governance*, (Gadjah Mada, 2015), hal. 23.

guna meningkatkan media sosial *YouTube* itu sendiri yang dimiliki oleh Masjid Nurul Iman untuk mempermudah para jemaah yang tidak bisa hadir langsung ke tempat, dan media sosial *YouTube* ini sendiri sangatlah berkembang setiap bulannya dan terus melakukan perbaikan jika ada kekurangan dalam media sosialnya.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan POAC (*planning, organizing, actuating, dan controlling/evaluating*), dimana pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Nurul Iman itu untuk mengetahui tentang dakwah yang disampaikan apakah setiap harinya itu meningkat atau tidak dengan cara melihat jumlah penonton yang ada di media sosial tersebut. Serta dengan adanya pengelolaan tersebut menggunakan POAC itu tadi maka para pengurus bisa mengetahui materi yang disampaikan oleh K.H. Ahmad Rifani tersebut apakah sudah sesuai di kalangan remaja yang menontonnya, dan dari segi pendanaan pun tidak terlalu memakan banyak dana yang dikeluarkan untuk mengelola media sosial tersebut untuk meningkatkan dakwah Islam di kalangan remaja muslim.

## **2. Dakwah Islam**

Dilaksanakan menggunakan lisan, karangan yang berbentuk tulisan, maupun dengan sebuah upaya memberikan contoh langsung yang baik dalam kehidupan. Sebutan untuk orang yang berdakwah disebut *da'i* dan kemudian orang yang didakwahi disebut *mad'u*. Di dalam al-Qur'an diisyaratkan bahwa di antara umat Islam diperlukan sekelompok orang yang secara khusus mendalami ilmu pengetahuan yang diproyeksikan sebagai seorang pencerah, pembawa angin segar kehidupan, dan motivator bagi pembinaan dan pembangunan masyarakat.



Sehingga tampillah para pemimpin umat yang berperan membawa masyarakat ke arah pembinaan dan perbaikan masa depannya.<sup>6</sup>

Objek dakwah yang diambil dari penelitian ini yaitu mengenai isi tentang dakwah-dakwah Islam yang ada di Kitab Sabilal Muhtadin yang dilaksanakan setiap malam Rabu, isi dari Kitab Sabilal Muhtadin itu sendiri menjelaskan dan membahas tentang akhlak, fikih, tata cara *sholat*, serta *sunnah-sunnah* lainnya, yang mana di dalam Kitab Sabilal Muhtadin itu sangatlah jelas dan lengkap penjelasan mengenai dakwahnya khususnya tentang fikih dan akhlak.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Di dalam penyusunan skripsi yang akan peneliti teliti terdapat beberapa karya tulis ilmiah yakni skripsi pada tahun-tahun sebelumnya yang di dalamnya ada beberapa hal yang berkaitan dengan pengelolaan media sosial, skripsi tersebut antara lain berikut:

### **1. Skripsi oleh Muhammad Sya'ban**

Penelitian dengan judul “Pengelolaan Dakwah Berbasis Media Sosial” oleh Muhammad Sya'ban dari Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada penelitian ini peneliti terdahulu meneliti bagaimana cara pengelolaan dakwah berbasis media sosial. Kesamaan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti bagaimana cara untuk mengelola media sosial agar dapat meningkatkan dakwahnya, tempat dan subjek yang berbeda dan dengan hal-hal yang berbeda

---

<sup>6</sup>Ahmad Atabik, *Konsep Komunikasi Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*, At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Vol. 2, No. 2 (2014), hal. 121.

juga. Dimana tujuan penelitian ini berbeda dengan yang diteliti karena peneliti akan meneliti pengelolaan media sosial untuk meningkatkan dakwah Islam di Masjid Nurul Iman.

## **2. Skripsi oleh Imas Mutiawati**

Penelitian dengan judul “Dakwah di Media Sosial (Studi Fenomenologi Dakwah di *Instagram*)” oleh Imas Mutiawati dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.

Persamaan peneliti terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang cara untuk meningkatkan dakwah di media sosial. Perbedaannya jelas dari segi lokasi dan juga tempat penelitian, media sosial yang diteliti juga berbeda yaitu peneliti terdahulu meneliti media sosial *Instagram*-nya. Pada penelitian terdahulu ialah tujuannya tentang fenomena dakwah di *Instagram* sedangkan yang diteliti yaitu tentang pengelolaan media sosial untuk meningkatkan dakwah Islam terhadap remaja agar para remaja tertarik untuk menonton konten-konten dakwah yang ada di media sosialnya.

## **3. Skripsi oleh Asnita**

Penelitian dengan judul ”Peranan Pengguna Media Sosial *Facebook* sebagai Media Penyebar Konten Dakwah Islami pada Mahasiswa Manajemen Dakwah” oleh Asnita dari Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Parepare.

Dimana pada penelitian kali ini peneliti terdahulu meneliti media sosial *Facebook* sebagai media penyebar konten dakwah Islami pada mahasiswa. Persamaan penelitian terdahulu ialah sama-sama meneliti tentang media sosial

yang juga mengandung unsur dakwah walaupun dengan waktu, tempat dan subjek yang berbeda. Subjek pada penelitian ini berfokus pada mahasiswa manajemen dakwah untuk penyebaran konten dakwah Islami. Tujuan penelitian juga berbeda dengan yang akan diteliti, di mana pada penelitian ini untuk mengetahui peran mahasiswa manajemen dakwah dalam menggunakan media sosial *Facebook* sedangkan pada penelitian saya untuk mengelola media sosial untuk meningkatkan dakwah Islam terhadap remaja muslim.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami isi pembahasan maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama berjudul pendahuluan. Bab ini berisikan mengenai persoalan yang akan diteliti sebagai gambaran-gambaran umum yang dibahas berupa: latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berjudul kajian teori. Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai hal-hal yang menjadi landasan teori dalam penelitian dan juga kerangka teori, yaitu pengertian pengelolaan media sosial dalam meningkatkan dakwah Islam dan faktor penghambat pengelolaan media sosial dalam meningkatkan dakwah Islam.

Bab ketiga berjudul metode penelitian. Bab ini memuat pembahasan mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, serta teknik pengumpulan data.

Bab keempat berjudul hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini memuat tentang hasil dari penelitian yang dilakukan berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, serta pembahasan dari hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti.

Bab kelima berjudul penutup. Bab ini berisikan terkait simpulan-simpulan yang peneliti dapatkan dari penelitian yang telah dilakukan, juga berisikan saran-saran yang diperuntukkan kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.